

**IMPLIKASI *QIRĀ'ĀT SAB'AH* TERHADAP
PENAFSIRAN**

*(Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān terhadap
Farsy Al-Ḥuruf dalam Surah Yāsīn)*

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun Oleh :

Qusthoniyyah Nurul Mahmudah

NIM 20211477

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1446 H/2024 M**

**IMPLIKASI *QIRĀ'ĀT SAB'AH* TERHADAP
PENAFSIRAN**

*(Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān terhadap
Farsy Al-Ḥuruf dalam Surah Yāsīn)*

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun Oleh :

Ousthonivah Nurul Mahmudah

NIM 20211477

Pembimbing:

Hana Natasya, M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA 1446 H/2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Implikasi *Qirā’āt Sab’ah* terhadap Penafsiran (*Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’ān terhadap Farsy al-Ḥuruf dalam Surah Yāsīn*)**” yang disusun oleh Qusthoniyah Nurul Mahmudah Nomor Induk Mahasiswa 20211477 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan di sidang *munaqosyah*.

Tangerang, 15 Agustus 2024

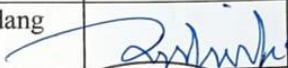
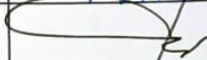



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hana Natasya', with a long horizontal stroke extending to the right.

Hana Natasya, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Implikasi Qirā’āt Sab’ah terhadap Penafsiran (Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi’ li Aḥkām Al-Qur’ān terhadap Farsy al-Ḥuruf dalam Surah Yāsīn)**” oleh Qusthoniyyah Nurul Mahmudah dengan NIM 20211477 telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	Penguji I	
4.	Dr. Sofian Effendi, M.A.	Penguji II	
5.	Hana Natasya, M.A.	Pembimbing	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta




Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc. M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Qusthonyah Nurul Mahmudah**

NIM : 20211477

Tempat/ Tgl Lahir : Mojokerto, 9 April 2001

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “**Implikasi *Qirā’āt Sab’ah* terhadap Penafsiran (*Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an terhadap Farsy al-Ḥuruf dalam Surah Yāsīn*)**” adalah benar-benar murni hasil karya saya, terkecuali kutipan-kutipan yang telah penulis sebutkan sebagaimana dari sumbernya. Segala kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 12 Agustus 2024

Penulis



Qusthonyah Nurul Mahmudah

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik dari kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan persembahan khusus untuk kedua orang yang sangat mencintai saya dan saya cintai juga, yaitu Ayah dan Ibu yang telah memperjuangkan begitu banyak hal, mengorbankan berjuta kebahagiaan untuk memberi dukungan dan dorongan kepada saya hingga ada di titik saat ini. Selain itu, skripsi ini juga tak lupa saya persembahkan kepada guru-guru saya yang banyak memberi pelajaran dan pembelajaran dalam hidup, teman-teman dan orang terdekat yang kebbaikannya terus mengalir kepada saya. Kepada mereka semua, semoga Allah SWT. mengasihi, merahmati, dan memberkahi. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan pada kehadiran Ilahi, Allah *rabbul 'izzaty* yang dengan segala nikmat, rahmat, dan kasih sayangnnya menuntun saya hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Implikasi Qirā’āt Sab’ah terhadap Penafsiran (Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’ān terhadap Farsy al-Ḥuruf dalam Surah Yāsīn)”*** ini di waktu yang tepat. *Ṣalawat* dan salam juga semoga senantiasa teriring kepada Nabi Muhammad Saw., manusia pilihan, panutan umat manusia yang telah mendakwahkan agama Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin*. Semoga kelak beliau berkenan mengakui kita sebagai umat dan memberikan *syafa’at* kepada kita semua.

Penulisan skripsi ini berdasarkan pada proses penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai ragam *qirā’āt farsy al-ḥuruf* yang ada dalam Q.S. Yāsīn dengan menjadikan kitab *Matan Syaṭibiyyah* dan Kitab Tafsir *Al-Qurtubi* sebagai sumber rujukan utama. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari berbagai problematika yang muncul, namun hal tersebut penulisanggapi sebagai sebuah tantangan yang memacu semangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Sehingga pada akhirnya penelitian ini menjadi sebuah karya tugas akhir yang dapat penulis selesaikan. Semua ini tentunya dapat dilalui atas izin dan pertolongan dari Allah SWT. Selain itu, penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari peran-peran penting banyak pihak, oleh karena itu dengan penuh hormat dan ketulusan penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Bapak Dr. H. Ulinnuha, Lc. M.A., dan Ibu Mamluatun Nafisah, M.A. Kaprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
2. Guru-guru saya, khususnya segenap dosen dan para staf Fakultas

Ushuluddin dan Dakwah yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan banyak pelajaran selama berkuliah di IIQ Jakarta.

3. Instruktur Tahfidz saya dari awal berkuliah di IIQ Jakarta: Ibu Hj. Ade Halimah, S.Th.I, Ka Rafika Dewi, S.Ag., Ka Nadzifah, S.Ag., dan Ibu Hj. Mutmainnah, M.A. yang mendampingi saya selama berproses untuk mewujudkan cita-cita saya menjadi *hafizah* mutqin selama di IIQ Jakarta.
4. Ibu Hana Natasya, M.A. dosen pembimbing saya yang selalu dengan penuh kasih memberi arahan, masukan, dan motivasi selama penelitian.
5. Ibu Alfun Khusnia, M.Si. dosen pendamping selama penulis KKL di Kelurahan Pondok Jagung Timur beserta pihak kelurahan dan warganya.
6. Kedua orang tua tercinta saya, Ayah Zainal Mahmud dan Ibu Nurul Hidayati yang doanya tak henti-henti ditujukan kepada kebaikan hidup penulis termasuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa juga adik saya Hilyah Nihayatul Husna yang mewarnai hari-hari saya walau hanya bertemu secara virtual selama di Jakarta, serta keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya.
7. Ibu Dr. Hj. Maria Ulfah, M.A. pengasuh PPA Baitul Qurra' yang telah mengasuh saya dan mengizinkan pesantrennya menjadi rumah bagi saya selama di Jakarta.
8. Segenap teman-teman seperjuangan saya di IIQ Jakarta angkatan 2020, khususnya kelas IAT C dan teman-teman satu tim KKL Kleurahan Pondok Jagung Timur, tak lupa juga rekan saya Dinda Khaerunnisa yang meskipun berbeda kelas, tetapi menjadi *support system* dan pemacu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman saya di organisasi daerah JMQ yang telah

menjadi saudara saya selama di perantauan, juga keluarga besar pengurus PPA Baitul Qurra yang menjadi kakak adik dan *support system* saya selama merantau dan berkuliah di IIQ Jakarta.

Tak ada gading yang tak retak. Begitu juga dengan skripsi yang telah penulis susun ini yang tak lepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membantu dari banyak pihak akan turut menyempurnakan karya ini. Semoga karya yang masih penuh keterbatasan ini memiliki manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Jakarta, 12 Agustus 2024

Qusthoniya Nurul Mahmudah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' Marbutah* di akhir kata :

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

مَلَكَةٌ	Ditulis	<i>Mala'ikah</i>
فِتْنَةٌ	Ditulis	<i>Fitnah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	سَاكِنٌ	Ditulis	<i>Sākana</i>
2.	<i>Fathah + ya'</i> <i>Mati</i>	Ditulis	Ā

	أَنْتَى	Ditulis	<i>Unṣā</i>
3.	<i>Kasrah + ya'</i> Mati	Ditulis	Ī
	شَدِيدٌ	Ditulis	<i>Syadīd</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	غُرُورٌ	Ditulis	<i>Gurūr</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَهُمْ	Ditulis	<i>Bainahum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	سَوَاءً	Ditulis	<i>Sau'a</i>

7. Dipisah dengan Aspotrof

ءَأَنْذَرْتَهُمْ	Ditulis	<i>A'anẓartahum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْتَ أَشْرَكَتَ	Ditulis	<i>La'in 'Asyrokta</i>

8. Kata sandang Alif dan Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

الْمَرْأَةِ	Ditulis	<i>Al-Mar'ah</i>
الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah

الطُّور	Ditulis	<i>Aṭ-ṭūr</i>
الصَّابِرِينَ	Ditulis	<i>Aṣ-ṣābirīn</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِ الْفُرُودِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN PENULIS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	10
1. Identifikasi Masalah	11
2. Pembatasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Metodologi Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis Data	21

5. Pendekatan Penelitian.....	23
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	24
BAB II KAJIAN UMUM ILMU <i>QIRĀ'ĀT</i> dan SURAH YĀSĪN	26
A. Gambaran Umum seputar Ilmu <i>Qirā'āt</i>.....	26
1. Definisi Ilmu <i>Qirā'āt</i>	26
2. Sejarah Perkembangan Ilmu <i>Qirā'āt</i>	30
3. Syarat-Syarat dan Macam-Macam <i>Qirā'āt</i>	46
4. Jenis-Jenis dan Kaidah dalam <i>Qirā'āt</i>	52
5. Hakikat Perbedaan dalam <i>Qirā'āt</i>	53
6. Hubungan Ilmu <i>Qirā'āt</i> dengan Tafsir.....	55
B. Gambaran Umum seputar Surah Yāsīn	56
1. Identitas Surah Yāsīn.....	57
2. <i>Asbabun Nuzul</i>	57
3. Kandungan dan Keistimewaan	60
C. Identifikasi <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> dalam Surah Yāsīn.....	63
BAB III PROFIL KITAB TAFSIR.....	65
1. Riwayat Hidup.....	65
2. Perjalanan Intelektual	66
3. Guru-Guru	68
4. Karya-Karya	70
B. Identifikasi Kitab Tafsir.....	70
1. Identifikasi Fisiologis	71
2. Identifikasi Metodologis.....	71
3. Identifikasi Ideologis.....	73
BAB IV ANALISIS RAGAM <i>QIRĀ'ĀT FARSY AL-ḤURUF</i> DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN Q.S. YĀSĪN DALAM KITAB TAFSIRAL-<i>JĀMI' LI AḤKĀM AL-QUR'ĀN</i>.....	76
A. Ragam <i>Qirā'āt</i> pada <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> dalam Surah Yāsīn.....	76

1. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 5	76
2. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 14	77
3. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 35	78
4. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 39.....	79
5. <i>Farsy Al-Ḥuruiyf</i> pada ayat 49	80
6. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 55	81
7. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 56	82
8. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 62	83
9. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 68	84
10. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 70.....	86
B. Implikasi Ragam <i>Qirā'āt Farsy Al-Ḥuruf</i> dalam Surah Yāsīn Menurut Imam Al-Qurtubi.....	87
1. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 5.....	87
2. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 14.....	90
3. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 35	92
4. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 39.....	93
5. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 49	94
6. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 55	96
7. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 56	98
8. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 62	100
9. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 68	102
10. <i>Farsy Al-Ḥuruf</i> pada ayat 70.....	104
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	33
Tabel 2.2	63
Tabel 4.1	77
Tabel 4.2	78
Tabel 4.3	79
Tabel 4.4	80
Tabel 4.5	81
Tabel 4.6	82
Tabel 4.7	83
Tabel 4.8	84
Tabel 4.9	85
Tabel 4.10.	86
Tabel 4.11	105

ABSTRAK

Ilmu *qirā'āt* merupakan salah satu cabang ilmu dari Ulumul Qur'an yang memiliki kedudukan cukup penting salah satunya yaitu untuk memahami ayat-Ayat Al-Qur'an sebab memiliki keterkaitan dengan ilmu tafsir. Jika ilmu tafsir membahas mengenai analisa makna di balik teks-teks Al-Qur'an, ilmu *qirā'āt* adalah disiplin ilmu yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengucapan teks-teks Al-Qur'an. Salah satu *qirā'āt* yang banyak berpengaruh terhadap penafsiran yaitu pada bagian *farsy al-ḥuruf*.

Adapun penelitian ini berkonsentrasi pada *farsy al-ḥuruf* yang ada di dalam Q.S. Yāsīn dengan menggunakan Kitab Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* karya Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anṣari al-Qurtubi sebagai sumber rujukan utama. Hal ini dikarenakan kitab tersebut merupakan salah satu kitab tafsir yang konsisten menyajikan *qirā'āt* dalam penyajian tafsirnya. Pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan mengenai bagaimana bentuk *farsy al-ḥuruf* dalam Q.S. Yāsīn dan implikasinya terhadap penafsiran.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer yaitu Kitab Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*, kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi, dan metode analisis data menggunakan deskriptif analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan ilmu *taujiḥ al-qirā'āt*.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya 11 *farsy al-ḥuruf* dalam Q.S. Yāsīn yang terdapat dalam ayat 5, 14, 35, 49, 55, 56, 62, 68, dan 70. 5 *farsy al-ḥuruf* yang berimplikasi terhadap makna yaitu terletak pada ayat 5, 49, 55, 56, dan 70 berpengaruh terhadap aspek akidah. Sedangkan 6 di antaranya berpengaruh terhadap makna secara umum.

Kata kunci: *Qirā'āt, Farsy Al-Ḥuruf, Al-Qurtubi*

ABSTRACT

The science of *qira'at* is one of the branches of Ulmul Quran that holds a significant position, one of which is to understand the verses of the Quran as it is related to the science of tafsir. If the science of tafsir discusses the analysis of the meaning behind the texts of the Quran, the science of *qira'at* is a discipline that discusses matters related to the pronunciation of the texts of the Quran. One of the *qira'at* that has a significant impact on interpretation is in the part of *farsy al-ḥuruf*.

This research concentrates on *farsy al-ḥuruf* found in Surah Yāsīn using Kitab Tafsir *Al-Jami' Li Ahkām Al-Qur'an* by Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anṣari al-Qurṭubi as the primary reference. This is because this book is one of the tafsir books that consistently presents *qira'āt* in its interpretation. The main problem in this research is formulated in a question about the form of *farsy al-ḥuruf* in Surah Yāsīn and its implications for interpretation.

This research is classified as qualitative research with a library research design. The primary data source is the book *Tafsir Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an*, and the data collection method used is documentation, while the data analysis method uses descriptive analysis. In this research, the author uses the approach of ilmu *taujih al-qirā'āt*.

In this research, the author found 11 instances of *farsy al-ḥuruf* in Surah Yasin are found in verses 5, 14, 35, 49, 55, 56, 62, 68, and 70. The 5 have implications for the meaning, namely verses 5, 49, 55, 56, and 70 which influence the aspect of *aqidah*. While the remaining 6 influence the general meaning.

Keywords: *Qirā'āt, Farsy Al-Ḥuruf, Al-Qurṭubi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. pada dasarnya bukan hanya ditujukan pada golongan tertentu. Al-Qur'an di dalamnya terdiri dari beberapa surah, beberapa surah dengan beberapa ayat, yang mana setiap ayat terdiri beberapa lafaz, dan tiap lafaz terbentuk dari berbagai huruf, tentunya memiliki tata cara dalam membacanya. Kendati memiliki tata cara tersendiri dalam membaca, namun sejatinya Al-Qur'an ini diturunkan untuk seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai macam suku dan bahasa, yang mana masing-masing memiliki dialek dan turut berpengaruh dalam pelafalan ayat-Ayat Al-Qur'an. Adanya ragam dialek tersebut telah terakomodir dalam suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan tata cara membaca Al-Qur'an yaitu *qirā'āt*.

Qirā'āt merupakan salah satu cabang dari ilmu-ilmu Al-Qur'an dan termasuk disiplin ilmu yang membahas mengenai tata cara mengucapkan beberapa kosakata dalam Al-Qur'an. Perbedaan pada pengucapan tersebut dinisbatkan pada imam qira'at yang meriwayatkannya. Bacaan *qirā'āt* tidak berasal dari hasil ijtihad akan tetapi didasarkan atas riwayat yang memiliki mata rantai sanad yang bersambung sampai kepada Rasulullah Saw.¹ Ilmu *qirā'āt* adalah salah satu instrumen dalam mempertahankan orisinalitas Al-Qur'an sekaligus sebagai kunci untuk masuk ke dalam tafsir Al-

¹ Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis 101 Maqra' Qira'at Mujawwad & al-Kalimah al-Farsiyah Riwayat ad-Duri dan as-Susi, Jilid 1*, (Ciputat: Wasa Printing,2016), h. 2-31

Qur'an.² Ilmu ini memiliki cakupan objek pada perbedaan lafaz dan artikulasi dalam pengucapannya.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan bahwa sebenarnya ragam *qirā'āt* ini sudah ada sejak sebelum Islam datang. Bangsa Arab sebagai sebuah bangsa memiliki keragaman etnis, bahasa, serta dialek yang masing-masing memiliki ciri khas dan karakter tersendiri. Atas dasar itulah Rasulullah Saw. memohon kepada Allah SWT. agar Al-Qur'an tidak diturunkan dalam satu huruf saja. Permintaan tersebut kemudian dikabulkan oleh Allah SWT. sehingga Al-Qur'an yang pada awalnya diturunkan dengan *lughah* Quraisy saja selanjutnya diturunkan dengan tujuh huruf dengan berbagai ragam dialek. Keterangan tersebut berdasarkan pada sebuah hadis dari sahabat Ibnu 'Abbās yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي عَقِيلٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ
 حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ فَرَجَعْتُهُ فَلَمْ أَزَلْ أُسْتَزِيدُهُ
 وَيَزِيدُنِي حَتَّى انْتَهَى عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ (رواه البخاري ٤٩٩١)

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku al-Laits (1): Telah menceritakan kepadaku 'Aqil (2), dari Ibnu Syihab, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku 'Ubaidillah bin Abdullah: Bahwa Ibnu 'Abbas (3) telah menceritakan kepadanya: Bahwa Rasulullah Saw. bersabda, Jibril telah membacakan (Al-Qur'an) kepadaku dalam satu huruf. Maka aku berulang-ulang membacanya. Lalu aku selalu meminta kepadanya supaya ditambah, dan dia menambah

² Muhammad 'Abdul 'Adzim al-Zarqani, *Mānāhil al-'Irfān fī 'Ulum Al-Qur'an Jilid 1*, (Libanon: Dār al-Kutub al-'Arabi, 1995), h. 21

sampai dengan tujuh huruf.” (H.R. Bukhari no. 4991)³

Macam-macam bacaan tersebut telah mantap dan tuntas di masa Rasulullah Saw. dan telah diajarkan kepada para sahabat sebagaimana yang diterima dari Jibril a.s. Rasulullah Saw. mengajarkan Al-Qur’an kepada para sahabat dengan bacaan yang berbeda sesuai dengan apa yang mudah bagi mereka.⁴ Al-A’zamy berpendapat bahwa adanya perbedaan ini justru memberi kemudahan bagi orang yang sulit melafalkan Bahasa Arab Quraisy. Namun pada perkembangannya, beberapa masalah muncul dalam dinamika ilmu *qirā’āt*, salah satunya disebabkan oleh adanya hadis Nabi Saw. yang menerangkan bahwa Al-Qur’an diturunkan dengan beberapa wajah bacaan (*sab’atu aḥruf*) yang diikuti dengan munculnya orang-orang dengan berbagai versi bacaan yang semuanya mengaku bersumber dari Rasulullah Saw. Adapun di masa sekarang, salah satu masalah yang kerap kali muncul adalah adanya segolongan orang yang menyalahkan bacaan orang lain karena bacaan Al-Qur’annya berbeda dengan bacaannya. Padahal bacaan yang dibaca orang tersebut merupakan wujud dari adanya ragam bacaan Al-Qur’an (*qirā’āt*). Oleh karena itu, para ulama membagi *qirā’āt* ke dalam beberapa tingkatan yakni *qirā’āt mutawātir*, *qirā’āt masyhūr*, *qirā’āt aḥad*, *qirā’āt syazzah*, *qirā’āt maudū’*, dan *qirā’āt mudrajah*.

Terkait *sab’atu aḥruf* dan *qirā’āt sab’ah* ini sebenarnya adalah dua entitas yang berbeda. *Sab’atu aḥruf* sejatinya merupakan

³ Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah ibn Bardizyah Al-Jufri Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Mesir: As-Sultaniya Grand Emiri Press, 1311 H), juz 6 h. 184

⁴ Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis Qir’at Nafi’ Riwayat Qalun dan Riwayat Warsy*, (Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2023), h. 2

perbedaan yang Allah SWT. berikan kepada Nabi Saw. sebagai bentuk kemurahan kasih sayang yang akan menjadi kemudahan bagi umatnya. Sedangkan *qirā'āt sab'ah* yaitu *qirā'āt* yang mengikuti madzhab dari tujuh imam. Ibnu Al-Abyari mengungkapkan beberapa permasalahan dalam pelafalan Al-Qur'an yang terkait dalam ilmu *qirā'āt*, antara lain; *imālah, isymām, tarqīq, tafkhīm* dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan dialek pada masing-masing kabilah Arab dalam melafalkan kalimat-kalimat tertentu. Selain itu, permasalahan juga terdapat pada bagaimana menentukan *i'rāb* dan standarisasi pada mushaf Al-Qur'an.

Para ulama merumuskan pengertian *qirā'āt* dan Perbedaan yang ada di dalamnya, salah satunya yaitu Al-Qastalani. Menurut Al-Qastalani, ilmu *qirā'āt* adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang disepakati atau diperselisihkan ulama yang berkaitan dengan *lugāt, i'rāb, isbāt, faṣl, waṣl* dan lainnya sehingga berdampak pada maknanya. Adanya perbedaan pada ragam *qirā'āt* tidak hanya berimplikasi terhadap makna saja tetapi juga dapat memberi implikasi terhadap penafsiran.⁵

Para ulama berbeda pendapat mengenai ragam *qirā'āt* dan implikasinya pada penafsiran. Ibnu Taimiyah (w. 728 H) menjelaskan bahwa perbedaan *qirā'āt* dapat mempengaruhi penafsiran Al-Qur'an.⁶ Menurut Jalaluddin As-Suyuti (911 H/1505 M) bahwa pemahaman terhadap *qirā'āt* sebagai prasyarat tafsir

⁵ Riqza Ahmad, *Dinamika Qira'at Sab'ah* (Purwakarta, STAI Al Muhajirin Press), h. 11

⁶ Romlah Widayati, "Memahami Penafsiran Ayat Poligami Melalui Pendekatan Qira'at Al-Qur'an: Penafsiran QS. An-Nisa':3" dalam *Jurnal Alim Jurnal of Islamic Education*, h. 207

disebabkan oleh adanya versi *qirā'āt* yang berbeda-beda. Perbedaan itu adakalanya berkaitan dengan *lahjah* atau dialek yang mana. Perbedaan tersebut tidak berimplikasi terhadap makna seperti bacaan *tashīl*, *imālah*, *taqlīl*, *tarqīq*, *tafkhīm* dan sebagainya. Ibnu 'Asyur (w. 1393 H) dalam mukaddimah kitab tafsirnya yang membahas terdapat bahasan mengenai *qirā'āt* serta pengaruhnya dalam penafsiran Al-Qur'an mengatakan bahwa hubungan antara *qirā'āt* dan tafsir dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu: *qirā'āt* yang tidak berpengaruh terhadap penafsiran dan *qirā'āt* yang berpengaruh terhadap penafsiran. Jenis *qirā'āt* yang tidak berpengaruh/berimplikasi pada penafsiran biasanya dikarenakan adanya perbedaan pengucapan huruf, tanda baca, panjang dan pendeknya bacaan, *al-imālah*, *al-takhfīf*, *al-tashīl*, *al-tahqīq*, *al-jahr* (nafas ditahan), *al-hams* (nafas berhembus) dan *al-gunnah* (berdengung). Adapun perbedaan *qirā'āt* yang memiliki keterkaitan dengan substansi lafaz dapat berimplikasi terhadap perbedaan makna.

Pada perkembangannya, kitab tafsir yang juga menyinggung persoalan mengenai *qirā'āt* mulai bermunculan. Di antaranya Kitab Tafsir *Al-Jāmi' al-Bayān* karya Ibn Jarir At-ṭabari (224-310 H), *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* karya Al-Qurtubi (580-671 H), *Fath al-Qādīr* karya Imam Syaukani (1173-1250 H), dan yang kontemporer yaitu Kitab Tafsir *Al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhaili (1351-1434H), dan lain sebagainya.⁷

Menurut analisa yang penulis lakukan, beberapa kitab tafsir

⁷ Romlah Widayati, "Peran *Qira'at* dalam Menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an", Makalah dalam Focus Group Discussion (FGD) tentang *Qira'at*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2019), h.5

di atas memiliki cara tersendiri dalam menyajikan ragam *qirā'āt* Al-Qur'an dalam kitabnya. *Pertama* yaitu kitab *Al-Jāmi' al-Bayān* atau yang lebih dikenal dengan Tafsir *Ṭabari*, pembahasan mengenai *qirā'āt* disertai dengan alasan dan argumen yang mendukung terjadinya *qirā'āt* tersebut. Selain disertai dengan penafsiran, kitab tersebut juga menyebutkan periwayatan-periwayatan yang berkaitan dengan ragam *qirā'āt* tersebut. *Kedua* yaitu kitab *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* atau yang dikenal dengan Kitab Tafsir *Al-Qurtubi*. Kitab ini dalam menyebutkan ragam *qirā'āt* turut menyertakan keterangan mengenai terjadinya perbedaan ragam *qirā'āt* tersebut lengkap dengan penafsirannya. *Ketiga* yaitu Kitab Tafsir *Faḥ al-Qādir* yang dalam menyajikan ragam *qirā'āt* disertai dengan keterangan mengenai bagaimana *qirā'āt* tersebut terjadi. Tak lupa juga dicantumkan penafsiran di dalamnya. *Keempat* yaitu Kitab Tafsir *Al-Munīr* yang dalam pembahasan *qirā'āt*nya hanya menyebutkan ragam *qirā'āt* yang ada tanpa disertai dengan makna dan penafsiran.

Contoh ragam *qirā'āt* yang berimplikasi pada makna adalah dalam Q.S. Al-Fatihah ayat 4 yang berbunyi:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

“Yang menguasai di Hari Pembalasan.” (Q.S. Al-Fatihah [1]:4)

Pada ayat tersebut, lafaz *Māliki* mempunyai empat bacaan: (1) *māliki*. (2) *maliki*, (3) *malki* – bentuk bacaan yang ringan dari lafaz *maliki*, dan (4) *malik*. Para ulama berbeda pendapat mengenai

bacaan manakah yang lebih lugas dan tepat. Kedua bacaan tersebut sama-sama diriwayatkan oleh Nabi Saw., Abu Bakar, dan Umar. Kedua bacaan tersebut juga disebutkan oleh At-Tirmizi.⁸ Ada beberapa pendapat mengenai perbedaan tersebut. Pendapat yang *pertama*, mengatakan bahwa *maliki* (raja) lebih umum daripada *mālik* (penguasa/pemilik). Hal itu dikarenakan setiap *malik* adalah *mālik* dan tidak setiap *mālik* adalah *malik*. Selain itu perintah *malik* berlaku untuk *mālik* dalam kerajaannya, sehingga tidak ada yang berhak bertindak kecuali atas perintah *malik* (raja). Demikianlah menurut Abu Ubaidah Al-Mubarad. Kemudian pendapat yang *kedua*, mengatakan bahwasannya *mālik*-lah yang lebih lugas dan tepat. Hal itu dikarenakan bahwa *mālik* adalah penguasa manusia dan yang lainnya sehingga *mālik* lebih besar dan luas dalam bertindak. Selain itu dalam lafaz *mālik* pun terdapat tambahan kepemilikan.

Penjelasan di atas menjadi salah satu contoh dari dampak *qirā'āt* terhadap makna dan penafsiran. Berbagai pendapat ulama yang telah dipaparkan di atas membawa kita pada pemahaman bahwa ragam *qirā'āt* adakalanya berpengaruh terhadap makna dan penafsiran, adakalanya pula tidak. *Qirā'āt* yang berpengaruh pada penafsiran terdapat pada sebagian *farsy al-ḥuruf*.

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, maka hal tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai *qirā'āt* khususnya pada kaidah *farsy al-ḥuruf*. Namun sebelumnya penulis telah melakukan analisa terhadap

⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anṣari al-Qurtubi *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān juz 1 terj. Abdul Hamid* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), juz 1 h.354

beberapa skripsi dan tesis yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan telah dicantumkan pada tinjauan pustaka. Karya-karya tersebut membahas tentang ragam *qirā'āt* yang terdapat dalam suatu surah atau ayat-ayat dengan tema tertentu. Dari kelima karya tulis yang penulis analisa, ada beberapa penelitian yang di antaranya dikhususkan pada surah Al-Baqarah hingga Al-Māidah atau hanya pada beberapa ayat yang tercakup dalam sebuah tema seperti ayat-ayat hukum dan *īaharah*. Penelitian-penelitian tersebut juga menggunakan beberapa kitab tafsir seperti *Marāh Labīd* dan *Al-Qurtubi* sebagai sumber rujukan utamanya.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai ilmu *qirā'āt*. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Agusni Yahya bersama para rekannya terhadap LPTQ Aceh yang dalam melakukan pembinaan *qirā'āt* masih dilaksanakan tidak reguler atau musiman yaitu ketika menjelang MTQ saja.⁹ Pembinaan tersebut juga hanya menjangkau pada orang-orang tertentu yang dianggap memiliki potensi untuk mengikuti *musabaqah*, sementara umumnya masyarakat di daerah tersebut hanya mengenal *qirā'āt* riwayat imam Ḥafṣ. Adapun pembelajaran yang dilakukan oleh LPTQ Aceh tersebut menjadi kurang maksimal karena hanya dilaksanakan secara musiman saja menjelang MTQ. Hal ini pula yang terjadi di kebanyakan daerah di Indonesia.

Selain beberapa hal di atas, ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah maraknya tradisi membaca surah

⁹ Agusni Yahya, dkk., Eksistensi Ilmu Qira'at pada Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh dan Pemahaman Qira'at terhadap Peserta MTQ di Aceh Vol. 7 No. 2 th 2022, Tafse: *Journal of Qur'anic Studies*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Aceh)

Yāsīn di kalangan umat Islam di Indonesia. Budaya tersebut telah menjadi tradisi turun menurun yang telah dibangun oleh para ulama di awal masa masuknya Islam di nusantara. Namun pada pelaksanaannya, ternyata tidak banyak umat muslim yang mengetahui esensi daripada amaliyah pembacaan surah Yāsīn selain daripada konteks budaya atau tradisi itu sendiri. Dikutip dari Siti Maimunah dalam jurnalnya menyebutkan hasil risetnya dari beberapa informannya yang mengemukakan beberapa alasan dan keyakinan dalam menjalankan amaliyah pembacaan surah Yāsīn ini yaitu menjadikan eratnya hubungan antar tetangga karena dalam pelaksanaannya dibaca bersama-sama dengan warga sekitar. Ada juga yang menyebutkan adanya tradisi tersebut turut mempererat hubungannya dengan Allah SWT. dan menjadikan orang-orang yang membacanya dapat berbuat baik. Dengan adanya tradisi ini beberapa informan pun memiliki harapan agar dilancarkan rezekinya, dilancarkan urusan dunia dan akhiratnya, diberikan ketenangan hati, dan dampak positif lainnya. Maka dengan demikian sejatinya pembacaan surah Yāsīn tersebut dapat dirasakan dampaknya oleh yang melakukan.¹⁰

Surah Yāsīn adalah surah yang ke- 36 dalam Al-Qur'an. Diturunkan di Makkah.¹¹ Surah ini juga dikenal sebagai jantung dari Al-Qur'an karena kandungan surahnya yang begitu penting. Beberapa keutamaan surah Yāsīn yang sering disinggung oleh para ulama antara lain kandungannya mengenai akidah (ketuhanan),

¹⁰ Siti Maimunah, *Konstruksi Sosial dalam Pembacaan Surah Yasin: Studi Living Qur'an di Kampung Rawa Saban Pakuhaji Tangerang Banten* vol. 3 ed. 1 th. 2024, Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara, (Yogyakarta: LPPM IIQ An-Nur)

¹¹ Wahbah Az-Zuhailly, *At-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj juz 11*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1426 H/2005 M), h. 629

tanda kekuasaan Allah SWT., ajakan pada kebaikan, dan tentang hari kiamat.

Namun, yang menjadi sebuah ironi adalah banyaknya umat muslim yang melaksanakan amalan tersebut tanpa disertai pengetahuan yang lebih jauh mengenai keutamaan, kandungan, penafsiran, hingga ragam *qirā'āt* yang ada dalam surah tersebut. Oleh karena itu, mengingat betapa melekatnya surah Yāsīn dengan kehidupan umat muslim di Indonesia sehari-hari, maka penulis tertarik melakukan kajian lebih lanjut terutama di bidang *qirā'āt* dan pengaruhnya terhadap penafsiran untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan umat Islam sehingga memiliki pengetahuan yang lebih dalam melakukan tradisi yang telah berlangsung secara turun-temurun ini.

Untuk menambah keberagaman dalam khazanah keilmuan Al-Qur'an dan tafsir, terlebih pada kajian ragam *qirā'āt*, maka dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian mengenai *farsy al-ḥuruf* yang ada pada Q.S.Yāsīn dalam kitab tafsir yang berjudul *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* atau dikenal sebagai Al-Qurtubi. Kitab Tafsir *Al-Qurtubi* ini dipilih oleh penulis karena berdasarkan analisa yang dilakukan, kitab ini mengulas banyak ragam *qirā'āt* dalam penafsirannya disertai dengan implikasinya pada penafsiran di berbagai aspek, baik hukum, akidah, bahasa, dan yang lainnya.

B. Permasalahan

Setelah memaparkan berbagai latar belakang masalah dalam penelitian, maka penulis menguraikan beberapa hal sebagaimana berikut:

1. Identifikasi Masalah.

- a. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai ilmu *qirā'āt*.
- b. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai ilmu *qirā'āt* yang berpengaruh terhadap penafsiran.
- c. Adanya kesalahpahaman mengenai perbedaan *qirā'āt* yang mengarah kepada perselisihan.
- d. Pelaksanaan tradisi membaca surah Yāsīn yang tidak disertai pengetahuan mengenai ragam *qirā'āt* dan pengaruhnya terhadap tafsir.
- e. Banyaknya ragam *qirā'āt* pada *farsy al-ḥuruf* di Q.S. Yāsīn dan belum dikaji lebih dalam.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka diperlukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut terhadap ragam *Qirā'āt* yang ada, khususnya pada *farsy al-ḥuruf*. Agar permasalahan tidak melebar dan keluar dari pokok masalah, maka penulis membatasi penelitian pada permasalahan ragam *farsy al-ḥuruf* yang terdapat pada Q.S. Yāsīn ayat 5, 14, 35, 39, 49, 55, 56, 62, 68, dan 70 dengan menggunakan Kitab Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān* atau yang biasa dikenal Kitab Tafsir *Al-Qurtubi* dan *Matan Syatibiyyah: Hirz al-Amani wa Wajh al-Tahani* karya Ahmad Asy-Syatibi sebagai rujukan utamanya.

3. Perumusan Masalah.

Setelah dilakukan identifikasi dan pembatasan masalah sebagaimana yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pokok dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana bentuk ragam *qirā'āt* pada *farsy al-ḥuruf* dalam surah Yāsīn?
- b. Bagaimana implikasi ragam *qirā'āt* terhadap penafsiran menurut Imam Al-Qurtubi pada *farsy al-ḥuruf* yang terdapat dalam surah Yāsīn?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, oleh karenanya penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk ragam *qirā'āt* pada *farsy al-ḥuruf* dalam surah Yāsīn
2. Menganalisa implikasi ragam *qirā'āt* terhadap penafsiran menurut Imam Al-Qurtubi pada *farsy al-ḥuruf* yang terdapat dalam surah Yāsīn.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi siapapun sebagai berikut:

1. Aspek akademis
Keberadaan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan umat Islam khususnya di ranah Al-Qur'an. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pintu untuk mengenalkan ilmu *qirā'āt* kepada umat Islam untuk menuju pemahaman terhadap Al-Qur'an dan ragam cara membacanya.
2. Manfaat teoritis

Penelitian ini nantinya akan memberikan sumbangsih terhadap keilmuan dalam bidang ilmu Al-Qur'an khususnya ilmu *qirā'āt*, yang mana ke depannya hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan yang mewujudkan ketertarikan untuk belajar dan meneliti terkait ilmu *qirā'āt* lebih lanjut sehingga ilmu *qirā'āt* semakin diminati dan dilestarikan oleh umat Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Qirā'āt sebagai salah satu cabang ilmu dari ilmu-ilmu Al-Qur'an memiliki daya tarik tersendiri bagi peminatnya untuk dikaji lebih lanjut. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, sehingga untuk menghindari terjadinya penelitian yang sama, penulis melakukan riset terlebih dahulu terhadap kajian-kajian yang pernah ada sebelumnya. Hal itu dilakukan atas dasar pemahaman penulis penelitian yang akan dilakukan ini bukanlah yang pertama kali dalam ilmu *qirā'āt*. Dari penelusuran tersebut penulis menemukan beberapa kajian sebelumnya yang memiliki skema yang berdekatan namun berbeda-beda objek penelitian dan penyajian hasilnya, antara lain:

1. *Ragam Qirā'āt dalam Tafsir (Kajian Kitab Tafsir Al-Munīr Karya Syekh Nawawi al-Bantani (w. 1897 M) Terhadap Farsy al-Huruf dalam Surah Al-Baqarah)* oleh Khoirotun Nisa mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta yang dibuat pada tahun 2020. Skripsi ini membahas mengenai kajian *qirā'āt*, biografi

Syekh Nawawi dan Tafsir *Al-Munīr*, serta perbedaan *qirā'āt* dan implikasinya terhadap penafsiran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama akan meneliti tentang ragam *qirā'āt*. Namun yang menjadi perbedaan adalah surah yang dipilih untuk dikaji dan Kitab tafsir yang dijadikan rujukan.¹² Pada skripsi ini penulisnya telah menentukan penelitian ragam *qirā'āt* hanya pada surah Al-Baqarah yang ada dalam Kitab Tafsir *Al-Munīr*. Dalam skripsi ini penulis menemukan adanya 85 *farsy al-ḥuruf* yang mana Perbedaannya telah dijelaskan oleh Syekh Nawawi dalam kitab tafsirnya. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang keunggulan yang menjadikan kitab tafsir *Al-Munīr* dipilih yaitu karena dalam pandangan penulis skripsi ini Kitab Tafsir *Al-Munīr* ini menjadi kitab tafsir dari Nusantara yang ditulis oleh ulama besar nusantara yang tidak kalah dengan kitab-kitab tafsir dari timur tengah.

2. *Ragam Qirā'āt dan Pengaruhnya terhadap Penafsiran (Kajian Kitab Tafsir Al-Munīr Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Terhadap Farsy al-ḥuruf dalam Surah Ali-'Imran)* yang merupakan skripsi dari Wa Ode Asri Fahma Rishanda Abeto, mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta yang dibuat pada tahun 2021. Skripsi ini membahas beberapa hal mengenai *qirā'āt* antara lain deskripsi tentang *qirā'āt* secara umum, profil Syekh Nawawi Al-Bantani dan Kitab Tafsir *Al-Munīr* secara umum, dan Perbedaan *qirā'āt* dan pengaruhnya terhadap penafsiran *Al-*

¹² Khoirotnun Nisa, *Ragam Qira'at dalam Tafsir (Kajian Kitab Tafsir Al-Munir Karya Syekh Nawawi al-Bantani (w. 1897 M) Terhadap Farsy al-Huruf dalam Surah Al-Baqarah)*, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2020), h. 7

Munīr. Peersamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan penelitian sebelumnya yakni kajian yang menjadi fokus penelitian adalah mengenai ilmu *qirā'āt*. Namun perbedaan terdapat pada objek penelitian skripsi ini berfokus pada Q.S. Ali-'Imran yang bersumber pada Kitab Tafsir *Al-Munīr*.¹³ Penemuan dalam skripsi ini menyatakan bahwa ada 79 *farsy al-ḥuruf* dalam surah Ali 'Imran yang mana 65 di antaranya tidak berpengaruh terhadap penafsiran. Ada pun sisanya memiliki pengaruh terhadap penafsiran dan dijelaskan pada bagian akhir pembahasan sebelum sampai pada penutup skripsi. Kontribusi penelitian ini memberikan pengetahuan bagi penulis bahwasannya tidak semua perbedaan ragam *qirā'āt* khususnya pada *farsy al-ḥuruf* itu berpengaruh pada penafsiran.

3. *Dampak Ragam Qirā'āt terhadap Penafsiran Al-Qur'an dalam Kajian Ayat-ayat Thaharah* yang merupakan skripsi dari Nur Ramdani Awaludin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin PTIQ Jakarta pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang dibuat pada tahun 2022. Skripsi ini memiliki cakupan pembahasan pada kajian *qirā'āt*. Persamaan dalam penelitian ini adalah kajian penelitiannya terhadap ilmu *qirā'āt*. Namun terdapat perbedaan di mana dalam penelitian ini menjelaskan juga hikmah dari adanya ragam *qirā'āt*.¹⁴ Selain itu, dalam skripsi ini penulis membatasi penelitiannya pada suatu tema yang terkait dengan beberapa ayat. tema yang dipilih oleh penulis yaitu *taharah*. Penemuan dalam penelitian ini yaitu ragam *qirā'āt* yang ada

¹³ Wa Ode Asri Fahma Rishanda Abeto, *Ragam Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Penafsiran (Kajian Kitab Tafsir Al-Munir Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Terhadap Farsy al-huruf dalam Surah Ali- 'Imran)*, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2021), h. 8

¹⁴ Nur Ramdani Awaludin, *Dampak Ragam Qira'at terhadap Penafsiran Al-Qur'an dalam Kajian Ayat-ayat Thaharah*, (Jakarta: PTIQ Jakarta, 2022), h. 41.

pada ayat-ayat tentang *taharah* antara lain: Q.S. Al-Baqarah Ayat 222, Q.S. Al-Māidah Ayat 6, dan Q.S. An-Nisā' Ayat 43. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan persepsi baru mengenai klasifikasi pengaruh ragam *qirā'āt* terhadap penafsiran, yang dalam dua penelitian sebelumnya hanya terbagi menjadi dua, dalam skripsi karya Ramdani Awaludin dikelompokkan menjadi tiga yaitu macam, yaitu; faktor ragam *qirā'āt* yang berimplikasi terhadap penafsiran disebabkan oleh adanya perbedaan bacaan Nabi Saw. yang disampaikan dan diajarkan kepada para sahabatnya dengan beberapa versi *qirā'āt* karena Nabi Saw. tidak mengajarkannya dengan satu bacaan *qirā'āt* saja. Perbedaan ragam *qirā'āt* ini ada yang berimplikasi terhadap penafsiran dan ada yang tidak, dan adanya dampak ragam *qirā'āt* terhadap penafsiran pada ayat-ayat *taharah*. Kebanyakan para mufassir memilih ragam *qirā'āt* yang paling populer dan memilih bacaan yang menimbulkan penafsiran yang berbeda. Setiap ragam *qirā'āt* ternyata juga memiliki Perbedaan madzhab yang mana hal itu sangat berpengaruh.

4. Skripsi yang berjudul *Perbandingan Penyusunan Kitab Qiraaat 'Āṣim dalam Panduan Al-Qur'an Qirā'āt 'Āṣim Riwayat Syu'bah dan Ḥafṣ dalam Kitab Nailun Nabilah fi Taisir Riwayat Imam Syu'bah* karya Firda Nurul Azizah dari UIN KHAS Jember yang dibuat pada tahun 2022. Skripsi ini memiliki persamaan yang juga melakukan penelitian di bidang ilmu *qirā'āt*. Namun Perbedaan penelitian ini sangat menonjol dibanding tiga penelitian sebelumnya juga penelitian yang akan dilakukan penulis. Yang membedakan adalah penelitian ini berfokus untuk meneliti dan membandingkan kitab panduan *qirā'āt* pada *qirā'āt*

Imam ‘Āṣim Riwayat Syu’bah.¹⁵ Penulis skripsi ini berhasil melakukan penemuan mengenai adanya Perbedaan pada Buku *Panduan Al-Qur’an Qirā’āt ‘Āṣim* karya Ali Nawawi Taslima dan Kitab *Nailun Nabilah* karya Dana Achmad Dachlani merupakan sama-sama kitab yang menjadi panduan dalam *qirā’āt ‘Āṣim Riwayat Syu’bah* yang mana terdapat perbedaan di antara keduanya yang salah satunya dilatarbelakangi oleh jalur keilmuan penulis. Karya Ali Nawawi Taslima memiliki jalur sanad kepada ulama-ulama Al-Qur’an di Indonesia seperti K.H. Ahsin Sakho Muhammad dan K.H. Arwani Kudus. Penulisannya pun cenderung menggunakan huruf pegon. Sedangkan karya dari Dana Achmad Dachlani ditulis menggunakan bahasa Arab dengan jalur sanadnya dari Syekh Nabil Muhammad Muhammad Ali al-Misri serta beberapa sumber rujukannya berasal dari karya-karya ulama timur tengah. Kemudian riwayat sejarah Dana Achmad Dachlani dalam bidang ilmu *qirā’āt* murni dari ulama timur tengah.¹⁶ Menurut penulis, penelitian ini berpengaruh dalam memberikan kontribusi dengan menambah wawasan mengenai adanya keterkaitan dan pengaruh antara *qirā’āt* pada penulisan mushaf khususnya dalam rasmnya.

5. *Qirā’āt Al-Qur’an (Kajian Deskriptif terhadap Imam Ibnu Kaṣir Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul)* yang merupakan skripsi dari Khairul Umam, mahasiswa PTIQ yang terbit pada tahun 2023. Pada skripsi ini memiliki persamaan dalam pembahasan

¹⁵ Firda Nurul Azizah, *Perbandingan Penyusunan Kitab Qira’at Ashim dalam Panduan Al-Qur’an Qira’at Ashim Riwayat Syu’bah dan Hafsh dalam Kitab Nailun Nabilah fi Taisir Riwayat Imam Syu’bah*, UIN KHAS Jember:2022, h. 6

¹⁶ Firda Nurul Azizah, *Perbandingan Penyusunan Kitab Qiraaat Ashim dalam Panduan Al-Qur’an Qiraat Ashim Riwayat Syu’bah dan Hafsh dalam Kitab Nailun Nabilah fi Taisir Riwayat Imam Syu’bah*.

mengenai ilmu *qirā'āt*. Namun yang menjadi Perbedaan adalah dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada raam *qirā'āt* dari Imam Ibnu Kaşir Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul. Penulis menemukan bahwa kaidah-kaidah *qirā'āt* Imam Ibnu Kaşir Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul mencakup kaidah *isti'āzah*, *basmalah*, *hukum mad*, *mim jama'*, *şilah*, dan *ha' damir*. Dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah tersebut, seringkali terjadi perbedaan bacaan antara *qirā'āt* Imam Ibnu Kaşir Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul dengan *qirā'āt* lainnya, terutama dengan *qirā'āt* umum yang sering kita dengar, yaitu *qirā'āt* Imam 'Āşim Riwayat Hafs. Perbedaan inilah yang menjadi ciri khas bagi *qirā'āt* Imam Ibnu Kaşir Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul. *Qirā'āt* Imam Ibnu Kaşir berimplikasi terhadap makna ataupun tafsir pada suatu ayat. Hal tersebut teridentifikasi dari beberapa aspek Perbedaan *qirā'āt*, baik pada *qirā'āt* Imam Ibnu Kaşir dengan imam *qirā'āt* lainnya.¹⁷ Adapun kontribusinya terhadap kami adalah dengan adanya penelitian yang telah ada ini memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai ragam *qirā'āt* Imam Ibnu Kaşir Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul.

F. Metodologi Penelitian

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam sebuah penelitian, maka harus dilakukan metode atau langkah-langkah sistematis. Adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan

¹⁷ Khairul Umam, *Qiraat Al-Qur'an (Kajian Deskriptif terhadap Imam Ibnu Katsir Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul)*, (Jakarta: PTIQ Jakarta: 2023), h. 77

dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan atau *library research* penelitian yang dilakukan dengan menelaah pada sumber-sumber yang tertulis baik itu berupa buku, kitab, jurnal, dan sebagainya yang masih memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Penelitian ini tergolong kualitatif sebab dalam penelitian ini penulis merupakan sebuah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.¹⁸ Jenis penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial maupun masalah manusia.¹⁹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua macam yaitu:

a. Sumber data primer

Penulis menjadikan Kitab Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* atau yang dikenal sebagai Tafsir *Al-Qurtubi* karya Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anṣari al-Qurtubi (580-671 H) jilid 8 yang diterbitkan oleh Dār al-Ḥadīṣ, Lebanon pada tahun 2002 sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Hal ini didasari oleh penelusuran yang dilakukan penulis bahwasannya Kitab Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* memiliki kajian ragam *qirā'āt* yang lengkap dengan penjelasan

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, t.t.)

¹⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), cet. 1, h. 11

yang cukup komprehensif dan menjadi kitab rujukan *qirā'āt* hingga saat ini.

b. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini untuk sumber data sekunder penulis mengambil dari berbagai kitab, buku-buku, jurnal-jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang membahas tentang ilmu *qirā'āt* dan masih relevan dengan penelitian ini. Salah satu sumber data sekunder yang cukup banyak digunakan dalam penelitian ini yaitu Kitab *Matan Syatibiyyah: Hirz al-Amani wa Wajh al-Tahani* karya Ahmad Asy-Syatibi dan terjemahannya

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan studi dokumentasi. Teknik ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai arsip-arsip yang di dalamnya termasuk juga buku-buku mengenai pendapat dan teori, dalil, dan sebagainya yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian.²⁰ Penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan. Studi kepustakaan merupakan penelitian dengan menjadikan bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, majalah dan lainnya sebagai sumber data. Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis yaitu:

- a. Menetapkan objek formal penelitian yaitu Kitab Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān* karya Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anṣari al-Qurtubi yang terkenal sebagai Kitab Tafsir *Al-Qurtubi*.

²⁰ Iryana dan Kawasati, "Artikel: Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", (T.tp., t.t.), h.11

- b. Menetapkan tema yaitu “*Implikasi Qirā’āt Sab’ah terhadap Penafsiran (Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’ān terhadap Farsy al-Huruf dalam Surah Yāsīn)*”.
- c. Melacak, mencari, dan mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung *farsy al-huruf* dalam Q.S. Yāsīn menurut kalangan imam *Qirā’āt sab’ah* dalam Kitab Tafsir *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’ān* dan *Hirzu Al-Amaāni Wajhu At-Tihani* atau yang dikenal sebagai *Nazam Syatibiyyah* sebagai rujukannya.

4. Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian memerlukan metode agar penelitian yang dilakukan dapat sesuai prosedur dan data yang dikumpulkan lebih terorganisir terutama dalam penyajiannya. Maka dari itu dalam penelitian penulis menggunakan metode analisis data analisis deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moeleg bahwasannya metode ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu; reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.²¹ Langkah-langkah tersebut dapat dirincikan sebagai berikut

a. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan juga dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu.

Penerapannya dalam penelitian ini yaitu dalam menggali informasi atau data yang diperlukan, penulis mengkaji kitab yang menjadi sumber data primer dan kitab-

²¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 220.

kitab atau buku-buku lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Prenulis akan menyaring data-data dan informasi sesuai yang dibutuhkan untuk mendukung dan mengembangkan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh dalam proses penelitian biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Setelah memperoleh data-data yang berkaitan, data-data tersebut akan diolah dan diklasifikasikan sesuai pembahasan yang diperlukan agar dapat disajikan dengan baik dalam penelitian ini. Langkah tersebut perlu dilakukan karena biasanya data yang diperoleh dari buku atau kitab masih berupa naratif dengan penjelasan yang terkadang sangat panjang dan juga perlu ditambahkan keterangan yang saling melengkapi yang didapat dari sumber yang berbeda-beda.

c. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada tahap ini biasanya peneliti mengemukakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan Perbedaan.

Setelah melakukan analisa data, penulis akan mengambil garis besar yang menjadi intisari dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai.

Dengan dilakukannya penarikan kesimpulan maka sebuah penelitian akan menjadi lebih mudah dipahami dan diambil manfaatnya.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan diperlukan untuk menganalisa perbedaan *qirā'āt*. Dari proses analisa yang dilakukan akan diketahui sebab dan proses terjadinya perubahan suatu ragam *qirā'āt* yang berbeda antara satu dengan lainnya. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan ilmu *qirā'āt* dan ilmu *taujih*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan ilmu *qirā'āt*, sebagaimana objek yang dikaji dalam penelitian ini. Ilmu *qirā'āt* ini diperlukan untuk mengidentifikasi data yang diperoleh, untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan Perbedaan dua kaidah di dalamnya, yaitu, kaidah *uṣuliyah* dan kaidah *farsy al-ḥuruf*. Kedua pendekatan ini penulis gunakan untuk menganalisis makna dari suatu lafaz yang mengalami Perbedaan ragam bacaan dan mendapatkan penafsiran masing-masing dari ragam bacaan tersebut.

Selain menggunakan ilmu *qirā'āt*, juga digunakan ilmu *taujih* yang merupakan ilmu atau sebuah istilah bagi sebuah proses yang menampilkan dan menjelaskan *qirā'āt* dari perspektif kebahasaan. Dengan adanya pendekatan ini, suatu ragam *qirā'āt* dapat diteliti dari sisi morfologi (*ṣaraf*) dan gramatika (*naḥwu*). Penulis menggunakan pendekatan ini karena dengan adanya *taujih* akan didapatkan penjelasan mengenai alasan dan faktor adanya ragam *qirā'āt* tersebut.

Dalam penelitian ini, kedua ilmu di atas sangat diperlukan

karena penulis akan melakukan analisa terhadap ayat atau kata yang memiliki perbedaan *qirā'āt* untuk kemudian perubahan dan maknanya masing-masing sehingga akan didapatkan pengaruh perbedaan *qirā'āt* tersebut secara makna dan implikasinya dalam penafsiran.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya ditulis Latar Belakang Masalah yang menjadi alasan penulis tertarik melakukan penelitian terhadap masalah tersebut. Dalam bab ini dikemukakan Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kajian umum seputar ilmu *qirā'āt* secara umum, yang mana dalam pembahasannya meliputi pengertian, sejarah perkembangan, syarat dan macam-macam, kaidah-kaidah yang ada, hakikat perbedaan, dan hikmah perbedaan dalam *qirā'āt*. Selain itu dalam bab ini juga berisi gambaran singkat mengenai surah Yāsīn.

BAB III . Bab ini akan menjadi bagian yang membahas mengenai profil dari kitab tafsir yang akan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai latar belakang dan keilmuan penulis yaitu Syekh Al-Qurtubi sebagai seorang mufassir serta karakteristik Kitab *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān* yang akan dijadikan sumber rujukan utama dalam penelitian ini.

BAB IV. Dalam bab ini akan disajikan temuan-temuan dari

studi pustaka yang telah dilakukan terhadap beberapa kitab. Temuan tersebut di antaranya mengenai *farsy al-ḥuruf* yang terdapat dalam surah Yāsin yang disertai dengan penjelasan mengenai pengaruhnya terhadap penafsiran.

BAB V. Bab ini akan menjadi bagian yang mana di dalamnya penulis akan mengungkapkan kesimpulan yang didapatnya dari proses penelitian. Penulis juga akan menambahkan saran yang dirasa penting untuk melengkapi dan menindaklanjuti penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai implikasi ragam *qirā'āt farsy al-ḥuruf* terhadap penafsiran ayat dalam Q.S. Yāsīn dan dalam Kitab Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān* karya Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anṣari Al-Qurtubi atau yang dikenal sebagai Kitab Tafsir *Al-Qurtubi*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum di dalam Q.S. Yāsīn terdapat 17 *farsy al-ḥuruf*. Namun yang berhasil dirangkum sesuai sumber primer penelitian yaitu Kitab Tafsir *Al-Qurtubi* dan *Matan Syatibiyyah* hanya 11 *farsy al-ḥuruf*. Ada pun bentuk dari keragaman dalam *farsy al-ḥuruf* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perbedaan dialek dan perbedaan pandangan ahli dalam memahami struktur kalimat sehingga muncullah *farsy al-ḥuruf* dalam beragam bentuk mulai dari adanya penggunaan harakat yang berbeda, penambahan, pembuangan, atau penggantian huruf, dan sebagainya.
2. Terdapat 11 *farsy al-ḥuruf* yang terdapat dalam Q.S. Yāsīn yang mana 6 di antaranya berpengaruh terhadap makna secara umum dan penafsiran ayat, atau dalam arti lain pengaruhnya hanya terhadap makna lafaz sesuai dengan *qirā'āt* yang diberlakukan. Sedangkan Ada 5 *farsy al-ḥuruf* di antaranya berimplikasi terhadap makna yaitu terdapat pada ayat 5, 49, 55, 56, dan 70 yang memiliki implikasi terhadap aspek akidah. 11 *farsy al-ḥuruf* ini terdapat pada ayat 5, 14, 35, 39, 55, 56, 62, 68, dan 70. Adapun pada ayat 68 terdapat 2 *farsy al-ḥuruf*. Imam Al-Qurtubi saat menyebutkan *farsy*

al-ḥuruf dalam kitab tafsirnya disertakan pula nama *qurrā'* yang membaca, argumen, dan makna dari perbedaan *qirā'āt* lafaz tersebut jika memang memiliki perbedaan pula dalam makna lafaznya, sebab adakalanya *farsy al-ḥuruf* yang ada disebabkan oleh Perbedaan dialek saja

B. Saran

Demikian laporan hasil penelitian penulis. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat turut mewarnai khazanah ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an terutama dan ilmu *qirā'āt* pada khususnya. Penelitian ini juga tentunya ditulis agar dapat menambah informasi mengenai ilmu *qirā'āt* dan *farsy al-ḥuruf* yang terdapat dalam surah Yāsīn sehingga ke depannya akan lebih banyak umat muslim yang mengamalkan surat tersebut disertai dengan penghayatan dan pengetahuan lebih tentang surah Yāsīn. Tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan akan terus membutuhkan perbaikan. Oleh karenanya penulis mengharapkan adanya saran dan masukan yang membangun ke arah lebih baik untuk penelitian ini ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Kitab:

- Abdul Hamid, Fathurrahman, *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān juz 14*, terj. Amir Hamzah, Jakarta: Pustaka Azzam, 2015
- Ahmad, Riqza, *Dinamika Qirā'āt Sab'ah*, Purwakarta, STAI Al Muhajirin Press, t.t
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII*, Bandung: Mizan, 2004
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Bazamul, Muhammad bin Umar bin Salim, *Al-Qirā'āt Wa Atsaruha fi at-Tafsīr wa al-Ahkām*, Kairo: Dār Al-Furqān, 2009
- Bisri, Hasan, *Terjemah Nazham Qirā'āt Syatibiyyah (Disertai Penjelasan Ringkasnya)*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2022
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah ibn Bardizyah Al-Jufri, *Ṣahih al-Bukhari juz 6*, Mesir: As-Sultaniya Grand Emiri Press, 1311 H
- Fathoni, Ahmad, *Tuntunan Praktis 101 Maqra' Qirā'āt Mujawwad & al-Kalimah al-Farsyiyah Riwayat ad-Duri dan as-Susi, Jilid 1*, Ciputat: Wasa Printing, 2016
- Fathoni, Ahmad, *Tuntunan Praktis Qirā'āt Nāfi' Riwayat Qālūn dan Riwayat Warsy*, Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2023
- Al-Ḥākīm, Al-Ḥasan bin Ahmad bin Khlawaih, *Al-Ḥujjah fi Al-Qirā'āt As-Sab*, Beirut: Dār Asy-Syurūq, 1981 M
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009
- Al-Jailani, Abdul Qadir, *Rahasia Yāsīn Makna dan Khasiat Jantung Al-Qur'an dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani* terj. Fauzi

- Faisal Bahreisy, Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2016
- Jamaluddin Ibn Manẓur Al-Anṣari Al-Ifriqi Al-Miṣri, *Lisan Al-‘Arab*, Beirut: Dār Ṣadir, 1414 H
- Junaedi, Wawan, *Sejarah Qirā’āt Al-Qur’an di Nusantara*, Jakarta: Pustaka STAINU, 2008
- Al-Jazariy, Ibnu, *Munjid al-Muqri’in wa Mursyid al-Ṭalibin*, Beirut, Dar al-Kutub al-‘Ilmiah, 1980
- M. Hanafi, Muchlish, *Asbabun nuzul; Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur’an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2017
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* terj. Mudzakir, Bogor: Litera Antar Nusa, 2019
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anṣari, *Al-Jāmi’ li Aḥkām Al-Qur’ān*, Lebanon : Ar-Risalah, 2006
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anṣari, *Al-Jāmi’ li Aḥkām Al-Qur’ān* terj. M Muhammad Ibrahim al-Hifnawi, Pustaka Azzam. 2004
- As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr, *Ad-Dūr al-Mansur fi at-Tafsir bi al-Ma’sur juz 12*, Markaz Hajar, 1424 H/2003 M
- Asy-Syatibi, Al-Qāsim bin Fiyyurah bin Khalaf bin Ahmad, *Hirz Al-Amaniy Wajhu At-Tihāni fi Al-Qira’āt As-Sab’*, Madinah: Maktabah Dār al-Huda, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, t.t.
- At-Tirmizi, Abu Isa, *Al-Jāmi’ Al-Kabīr (Sunan At-Tirmizi)*, Beirut: Dar al-Garb al-Islami, 1996

- Widayati, Romlah dkk.. *Ilmu Qirā'āt 1 (Memahami Bacaan Imam Qirā'āt Tujuh)*, Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2015
- Zainudin bin Abdurrahman bin Ahmad bin Rajab bin al-Hasan, *Fath al-Bāri Syarh Şahih Muslim juz 6*, Kairo: Dār al-Ḥaramain, 1417 H/1996 M
- Az-Zarkasyi, Abu Abdullah Badruddin Muhammad bin Abdullah bin Bahadir, *Al-Burhān fi 'Ulum Al-Qur'ān*, Kairo: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyah, 1957
- Al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Azim, *Manāhil Al-'Irfān fi 'Ulum Al-Qur'ān*, Beirut: Dar Al-Ḥadiṣ, 2001
- Az-Zuhaily, Wahbah, *At-Tafsir Al-Munīr fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj juz 11* terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Depok: Gema Insani, 2016
- Az-Zuhaily, Wahbah, *At-Tafsir Al-Munīr fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj juz 11*, Damaskus: Dār al-Fikr, 1426 H/2005 M

Skripsi/Tesis:

- Awaluddin, Nur Ramdani, Dampak Ragam *Qirā'āt* terhadap Penafsiran Al-Qur'an dalam Kajian Ayat-a'yat Thaharah, Jakarta: PTIQ Jakarta, 2022
- Azizah, Firda Nurul, Perbandingan Penyusunan Kitab Qiraaat 'Āṣim dalam Panduan Al-Qur'at *Qirā'āt* 'Āṣim Riwayat Syu'bah dan Ḥafṣ dalam Kitab Nailun Nabilah fi Taisir Riwayat Imam Syu'bah, Jember: UIN KHAS Jember, 2022
- Bayhaqi, Muhammad, Metode Imam Nawawi dalam Mengungkap Perbedaan *Qirā'āt* dalam Tafsir *Marāh Labīd* Surah al-Baqarah Ayat 197-236, Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019

- Elchoir, Almasfiah, Tradisi Membaca Surah Yāsīn (Studi Living Qur'an di Majelis Dzikir Raga Sukma Kranggan Jati Sampurna), Jakarta: IIQ Jakarta, 2019
- Nisa, Khoiroton, Ragam *Qirā'āt* dalam Tafsir (Kajian Kitab Tafsir *Al-Munīr* Karya Syekh Nawawi al-Bantani (w. 1897 M) Terhadap *Farsy al-Hurūf* dalam Surah Al-Baqarah), Jakarta: IIQ Jakarta, 2020
- Saragih, Nahdhatul Hasanah, Larangan Menjual Ayat Allah SWT. dengan Harga Murah dalam Al-Qur'an (Menurut Imam Al-Qurtubi dan Realitanya dalam Al-Qur'an), Medan: UINSU, 2023
- Umam, Khairul, *Qirā'āt* Al-Qur'an (Kajian Deskriptif terhadap Imam Ibnu Kasir Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul), Jakarta : PTIQ Jakarta, 2023
- Wa Ode Asri Fahma Rishanda Abeto, Ragam *Qirā'āt* dan Pengaruhnya terhadap Penafsiran (Kajian Kitab Tafsir *Al-Munīr* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Terhadap *Farsy al-huruf* dalam Surah Ali-'Imran), Jakarta: IIQ Jakarta, 2021
- Anisa, Nur, *Qirā'āt* sab'ah dalam Q.S. Annisa' ayat [4] (Studi Analisis *Taujīh Al-Qirā'āt* dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani w. 1897 M), Jakarta: IIQ Jakarta, 2023

Jurnal/Artikel :

- Annisa Nur Fauziyah, Dewanti, *Cara Menganalisis Ragam Tafsir al-Qur'an*, Artikel Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol. 2, No. 4, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022
- Hasiolan, Makalah Metode Penafsiran Al-Qur'an, STAI Nida El-

Adabi, 2021

Maimunah, Siti, Konstruksi Sosial dalam Pembacaan Surah Yāsīn: Studi Living Qur'an di Kampung Rawa Saban Pakuhaji Tangerang Banten, Vol. 3 Ed. 1, Artikel Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara, Yogyakarta: LPPM IIQ An-Nur, 2024

Syamsuddin, Perkembangan Tafsir di Indonesia Periode Pra Modern (Abdad XIX), Artikel Jurnal Ilmiah Islamic Resource, Vol.16 No.1 JILFAI-UMI/8/2019, h. 25

Widayati, Romlah, “Peran *Qirā'āt* dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Al-Qur'an”, Makalah dalam Focus Group Discussion (FGD) tentang *Qirā'āt*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI, 2019

Yahya, Agusni, dkk., Eksistensi Ilmu Qira'at pada Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh dan Pemahaman Qira'at terhadap Peserta MTQ di Aceh Vol. 7 No. 2 th 2022, Artikel Tafse: *Journal of Qur'anic Studies*, Aceh: UIN Ar-Raniry Aceh

Website:

Al-Qur'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/>

Al-Qur'an NU Online <https://quran.nu.or.id/>

Aplikasi Mushaf *Qirā'āt 'Asyrah* “*Mashahif Al-Qirā'āt Al-'Asyr*”
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.hamid.alqirataleashr>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Qusthonyah Nurul Mahmudah lahir di Mojokerto, 9 April 2001. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Mengenyam pendidikan dasar di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Kemudian melanjutkan di PP. Amantul Qur'an selama masa Mts. dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 SOOKO Mojokerto sembari *nyantri* di PPTQ Annawawiy dan menyelesaikan setoran Al-Qur'an *bil gaib* pertama di pesantren tersebut setahun setelah lulus SMA. Penulis aktif di beberapa organisasi seperti IPPNU dan JMQ. Aktif juga di *event-event* MTQ dalam cabang tahfiz dan *qira'at murattal*. Selain berkuliah di IIQ Jakarta, kesibukan penulis lainnya saat ini juga mengajar dan menjadi pengurus di PPA Baitul Qurro, Ciputat, Tangerang Selatan.

84. Qusthoniyah Nurul Mahmudah-IAT

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	10%
2	archive.org Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
5	www.detik.com Internet Source	1%
6	www.liputan6.com Internet Source	1%
7	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703

Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 084/Perp.IIQ/USH.IAT/VIII/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari

Jabatan : Perpustakaan

NIM	20211477	
Nama Lengkap	Qusthonyah Nurul Mahmudah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	IMPLIKASI QIRĀ'ĀT TERHADAP PENAFSIRAN (Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi' li Aḥkām Al-Qur'ān terhadap Kaidah Farsy Al-Ḥuruf dalam Surah Yāsīn)	
Dosen Pembimbing	Hana Natasya, M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme(yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 17 %	Tanggal Cek 1: 15 Agustus 2024
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek 3:	Tanggal Cek 3:
	Cek.4:	Tanggal Cek 4:
	Cek 5:	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 15 Agustus 2024
Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari